

SKRIPSI
PERAN PROFITABILITAS, ARUS KAS OPERASI
DAN *FINANCIAL LEVERAGE* DALAM
MEMPREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* PADA
PERUSAHAAN TAMBANG DI BURSA EFEK
INDONESIA (2014-2020)



DIAJUKAN OLEH:
NAMA: NICOLE DANIELLA
NPM: 125180540

UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR SARJANA EKONOMI

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA

2021

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JAKARTA

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : NICOLE DANIELLA
NPM : 125180540
PROGRAM / JURUSAN : S1 / AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH
JUDUL SKRIPSI : PERAN PROFITABILITAS, ARUS KAS
OPERASI DAN *FINANCIAL LEVERAGE*
DALAM MEMPREDIKSI FINANCIAL
DISTRESS PADA PERUSAHAAN TAMBANG
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2020

Jakarta, 5 Januari 2021

Pembimbing,



(Hendro Lukman S.E., M.M.,
Akt., CPMA., CA., CPA.)

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

JAKARTA

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : NICOLE DANIELLA

NPM : 125180540

PROGRAM STUDI : S1 AKUNTANSI

JUDUL SKRIPSI

PERAN PROFITABILITAS, ARUS KAS OPERASI DAN *FINANCIAL LEVERAGE* DALAM MEMPREDIKSI FINANCIAL PADA PERUSAHAAN TAMBANG YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2020

Telah diuji pada sidang skripsi pada tanggal 18 Januari 2021 dan dinyatakan lulus dengan majelis penguji terdiri dari:

1. Ketua : Viriany, SE., M.Si., Ak.CA
2. Anggota : Hendro Lukman S.E., M.M., Akt., CPMA., CA., CPA.
: Henryanto Wijaya, S.E., M.M., Ak., CA.

Jakarta, 18 Januari 2021

Pembimbing,



(Hendro Lukman S.E., M.M., Akt., CPMA., CA., CPA.)

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JAKARTA

**PENGARUH PROFITABILITAS, ARUS KAS OPERASI, DAN
FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS.**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh Profitabilitas, Arus Kas Operasi, dan *Financial Leverage* terhadap *Financial Distress*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode purposive sampling, diperoleh 17 perusahaan sektor pertambangan sebagai sampel penelitian akhir dari total data 51 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder untuk tahun pengamatan 2014-2020. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang tersedia di www.idx.com. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji F, uji t dan uji koefisien determinasi. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*; (2) *financial leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*; (3) arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Kata Kunci : *Financial Distress*, Profitabilitas, *Financial Leverage*, Arus Kas Operasi

ABSTRACT

The purpose of this study is to empirically test the effect of Profitability, Operating Cash Flow, and Financial Leverage towards Financial Distress. The research method used is purposive sampling method, obtaining 17 mining sector companies as the final research samples from a total data of 51 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research was conducted using secondary data for the 2014-2020 observation year. The data is obtained from the annual financial statements available at www.idx.com. The data analysis method used is descriptive analysis, classical assumption test, F-test, t-test and coefficient of determination test. Hypothesis testing using t-test. The results of the study show that: (1) profitability has a positive and significant effect on financial distress; (2) financial leverage has a negative and insignificant effect on financial distress; (3) operating cash flow has a positive and significant effect on financial distress.

Keywords : Financial Distress, Profitability, Financial Leverage, Operating Cash Flow

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia- Nya, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan maksimal oleh penulis. Skripsi yang berjudul “Peran Profitabilitas, Arus Kas Operasi, dan *Financial Leverage* dalam memprediksi *Financial Distress* pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI periode 2014-2020” ini diajukan kepada Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara sebagai tugas akhir dalam penyelesaian Sarjana Strata 1 penulis.

Penulis menyadari telah bahwa penelitian ini telah banyak memperoleh bantuan, bimbingan , dukungan , dan saran dari berbagai pihak dalam melakukan penelitian laporan skripsi ini. Oleh karena itu, ada kesempatan kali ini Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terlibat tersebut, yakni:

1. Bapak Hendro Lukman S.E., M.M., Akt., CPMA., CA., CPA., selaku pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Sawidji Widoatmojo, S.E., M.M., MBA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
3. Bapak Hendro Lukman, S.E., M.M., Ak., CPMA., CA., CPA (Aust)., selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
4. Ibu Elsa Imelda, S.E., M.Si., Ak., CA., selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
5. Seluruh dosen pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara yang tiada hentinya berbagi ilmu dan pengalaman kepada penulis selama masa studi penulis di perguruan tinggi.
6. Orang tua dan keluarga penulis, yang telah memberikan dukungan doa dan moral, serta mendorong penulis untuk bersikap optimis dan disiplin dalam upaya penyelesaian skripsi ini.

7. Kepada sahabat-sahabat saya yang telah memberikan waktu, pikiran dan dukungan selama saya mengerjakan skripsi ini.
8. Teman-teman Akuntansi angkatan 2018 Universitas Tarumangara lainnya yang juga menjadi teman seperjuangan.
9. Dan juga kepada semua pihak yang mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung proses pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia, tidak terkecuali skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis terbuka dengan segala kritik dan saran yang membangun akan penulis terima untuk lebih berkembang kedepannya. Akhir kata, semoga laporan skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, sehingga dapat membawa manfaat bagi pembacanya.

Jakarta, 5 Januari 2021



Nicole Daniella

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
ABSTRAK.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	14
A. Permasalahan	14
1. Latar Belakang Masalah.....	14
2. Identifikasi Masalah	21
3. Batasan Masalah.....	21
4. Rumusan Masalah	21
B. Tujuan dan Manfaat	22
1. Tujuan penelitian.....	22
2. Manfaat Penelitian	22
BAB II PEMBAHASAN	24

A. Gambaran Umum Teori	24
1. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	24
2. Teori Laporan Keuangan.....	25
B. Definisi Konseptual Variabel.....	25
1. <i>Financial Distress</i>	25
2. Profitabilitas	27
3. Arus kas operasi	29
4. <i>Financial Leverage</i>	30
C. Kaitan antara Variabel-Variabel	31
1. Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Financial Distress</i>	31
2. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap <i>Financial Distress</i>	32
3. Pengaruh <i>Financial Leverage</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	32
D. Penelitian yang Relevan.....	33
E. Kerangka Pemikiran	42
F. Hipotesis Penelitian	43
1. Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Financial Distress</i>	43
2. Pengaruh Arus kas terhadap <i>Financial Distress</i>	44
3. Pengaruh Financial Leverage terhadap Financial Distress	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Desain Penelitian	46
B. Populasi, Teknik Pemilihan Sampel, Dan Ukuran Sampel	46
C. OPERASIONALISASI VARIABEL DAN INSTRUMEN	47
1. Profitabilitas	49
2. Arus Kas Operasi	49
3. Financial Leverage	49
D. Analisis Data.....	51
1. Uji Statistik Deskriptif.....	51
2. Uji Koefisien Determinasi Adjusted R Square (Adjusted R^2)	51

3. Uji Statistik F (ANOVA)	51
4. Uji Statistik T	52
5. Interpretasi Model regresi	52
E. Asumsi Analisis Data.....	53
1. Uji Normalitas.....	53
2. Uji Heteroskedastisitas	53
3. Uji Multikolinearitas.....	54
4. Uji Autokorelasi.....	54
BAB IV	55
A. DESKRIPSI SUBYEK PENELITIAN	55
B. DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN	57
C. HASIL Uji ASUMSI KLASIK	59
1. Uji Normalitas	60
2. Uji Multikolinearitas	61
3. Uji Autokorelasi	62
4. Uji Heteroskedastisitas	64
D. Hasil Analisis Data	65
1. Uji Koefisien Determinasi Adjusted R Square (Adjusted R ²).....	65
2. Uji Statistik F (ANOVA)	66
3. Uji statistik T (Uji Hipotesis Parameter Parsial).....	68
4. Analisis Regresi Berganda	70
E. PEMBAHASAN	73
1. Pengaruh <i>Profitability</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	73
2. Pengaruh <i>Financial Leverage</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	74
3. Pengaruh <i>Operating Cash Flow</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	76
BAB V	78
A. Kesimpulan	78
B. Keterbatasan dan saran	79

1. Keterbatasan.....	79
2. Saran.....	80

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel	50
Tabel 3.2 Syarat Uji <i>Durbin Watson</i>	54
Tabel 4.1 Tabel Pemilihan Populasi Penelitian	55
Tabel 4.2 Tabel Pemilihan Sampel Penelitian	56
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	58
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	60
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	61
Tabel 4.61 Hasil Uji Autokorelasi <i>Durbin-Watson</i>	62
Tabel 4.62 Hasil Uji Autokorelasi (<i>Cochrane-Orcutt</i>)	63
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan <i>Glejser</i>	64
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)</i>	66
Tabel 4.9 Hasil Uji F ANOVA	67
Tabel 4.10 Hasil Uji T.....	68
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Berganda	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Model Kerangka Pemikiran	43

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Sampel Penelitian Nama Perusahaan Pertambangan di Indonesia.....	87
Lampiran 2. Daftar Tabel Penghitungan Z score (<i>Financial Distress</i>)	92
Lampiran 3. Klasifikasi <i>Financial distress</i> Perusahaan.....	94
Lampiran 4. Hasil Uji SPSS	103

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Permasalahan

1. Latar Belakang Masalah

Pada masa globalisasi ini selain persaingan yang semakin ketat dalam dunia usaha tahun ke tahun, kondisi perekonomian tahun 2018 sampai 2020 ini yang termasuk dalam tahun penelitian juga sedang mengalami goncangan yang cukup besar akibat dari permasalahan pandemi *COVID-19* yang terjadi termasuk di Indonesia. Tahun 2020, perekonomian dunia dan Indonesia mengalami penurunan yang cukup signifikan, data dari BPS, ekonomi Indonesia kuartal II sebesar -5,32% menurun 7% dari kuartal I sebesar 2,97%. (www.bps.go.id). Kondisi ini tidak menguntungkan bagi seluruh sektor perekonomian, hampir seluruh sektor ekonomi terdampak buruk dari *pandemic COVID-19*. Tidak hanya sektor transportasi dan perdagangan, sektor tambang juga terkena dampaknya. Hal ini berpengaruh besar pada kegiatan dan kinerja perusahaan dan dapat menimbulkan resiko yang tinggi terutama dalam hal kesulitan pendanaan, mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan, dimulai dari kesulitan yang ringan sampai yang berat bahkan sampai mengalami kebangkrutan yang biasa disebut dengan kesulitan keuangan Frydman et al. (1985); Habib et al. (2013); Riantani & Nurzamzam (2015); Uzhegova (2015).

Dari keadaan itu pastinya berakibat dalam menurunnya jumlah pemasukan sampai kesulitan membayar hutang atau kredit terhadap kreditur perusahaan. Langkah-langkah strategis terkait fiskal dan moneter sangat dibutuhkan untuk memberikan rangsangan ekonomi. Ketidakmampuan perusahaan dalam beradaptasi pada situasi ekonomi saat ini dengan memperkuat penilaian keuangan dan fundamental manajemen dapat mengakibatkan kebangkrutan perusahaan (*Financial Distress*).

Financial distress adalah suatu kondisi dimana kondisi keuangan perusahaan mengalami penurunan yang terjadi sebelum akan terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi Plat dan Plat (2002) dalam Almilia (2006). Kebangkrutan juga sering disebut sebagai likuidasi perusahaan atau insolvensi. Kebangkrutan sebagai kegagalan diartikan sebagai kegagalan keuangan (*financial failure*) dan kegagalan ekonomi (*economic failure*) yang terjadi pada perusahaan. Ramadhani dan Lukviarman (2009). *Financial distress* juga dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban finansial saat jatuh tempo. Beaver et al. (2011).

Menurut Atmini dan Wuryana (2005), *Financial distress* merupakan konsep luas yang terdiri dari sejumlah kondisi di mana suatu perusahaan sedang menghadapi kondisi kesulitan keuangan. Parulian (2007) dalam Zulandari (2015) mengatakan bahwa jika perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya, maka perusahaan dikatakan mengalami kondisi *financial distress*. Sinyal awal dari kesulitan keuangan ini adalah persyaratan-persyaratan utang (*debt covenants*) yang dilanggar dan disertai dengan pengurangan pembayaran dividen ataupun penghapusannya menurut mereka. Wruck (1990) dalam Parulian (2007) mengartikan *financial distress* sebagai menurunnya laba, sedangkan Elloumi dan Gueyie (2001) dalam Parulian (2007) menyebutkan perusahaan mengalami *financial distress* jika mengalami laba bersih negatif selama dua tahun berturut-turut. Menurut Ross dan Wastefield (1996), *financial distress* adalah suatu kondisi dimana arus kas operasi perusahaan tidak dapat memenuhi arus kewajiban, dan bahwa kesulitan keuangan dapat menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan.

Financial Distress dapat dialami oleh semua perusahaan, terutama jika kondisi perekonomian di negara tempat perusahaan tersebut beroperasi mengalami krisis ekonomi yang dibiarkan berlarut-larut. Pihak manajemen harus melakukan pengawasan terhadap kondisi keuangan perusahaan menggunakan analisis laporan keuangan untuk mengatasi terjadinya kebangkrutan di perusahaan. Ketika perusahaan sedang dalam proses menuju

kesulitan keuangan, kemungkinan untuk terjadi kebangkrutan lebih tinggi dan hal ini akan membawa reputasi yang buruk bagi perusahaan yang akan berdampak pada meningkatnya potensi pemegang saham untuk menarik kembali sahamnya, dan juga dapat mencegah pemegang saham yang berpotensi untuk berinvestasi di perusahaan. Prediksi kesulitan keuangan telah menarik minat yang besar bagi para peneliti karena pentingnya prediksi terhadap potensial investor dan investor saat ini, regulator pasar saham dan juga untuk perusahaan itu sendiri Alifiah (2014); Bae (2012) dan prediksi tersebut mampu memberikan sinyal mengenai kinerja keuangan perusahaan Roslan (2014).

Terdapat beberapa sektor yang paling tertekan akibat dari *pandemic COVID-19* ini karena pendapatan turun signifikan. Salah satu sektor yang berpengaruh signifikan adalah industri sektor pertambangan. Menurunnya daya beli konsumen pada masa pandemi menyebabkan turunnya tingkat produksi yang pada akhirnya mengakibatkan penurunan permintaan energi, termasuk batubara dan migas. Apalagi beberapa pabrik sampai menghentikan operasinya seperti yang disampaikan oleh Kepala Penataan dan Pengembangan Wilayah Dinas Energi dan Sumber daya Mineral Provinsi Kalimantan Selatan, M. Iswahyudi. Pada masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) banyak perusahaan memilih untuk tutup, maka penjualan batubara pun anjlok, ujar Pejabat Eselon IV tersebut seperti dilansir banjarmasinpost.co.id. Analisis Kebijakan Madya Ditjen Mineral dan Batubara (Minerba) Kementrian ESDM Dodik Ariyanto mengatakan bahwa produksi batubara nasional hingga November 2020 mencapai 510 juta ton. Pencapaian tersebut jika dibandingkan dengan tahun lalu, realisasi produk sampai November itu turun 11% dibandingkan capaian produksi pada periode yang sama tahun lalu, yang saat itu mencapai 570 juta ton. Dalam Indonesia Mining Outlook Dodik mengujarkan,” Pandemi *COVID-19* berpengaruh cukup besar terhadap produksi batubara nasional kita. Proyeksi tahun ini kita masih mengharapkan bahwa realisasi produksi sampai Desember itu bisa mencapai 550 juta ton.” (industry.kontan.co.id)

Sektor ini memiliki prospek yang bagus karena permintaan akan sumber daya alam tinggi. Namun, di sisi lain, pengolahan sumber daya alam memerlukan pendanaan yang besar. Ketika perusahaan memutuskan untuk meminjam dana tersebut tanpa mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya, kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* lebih besar.

Salah satu alasan perusahaan menutup usahanya karena pendapatan yang diperoleh perusahaan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan perusahaan selama jangka waktu tertentu. Disamping itu, perusahaan juga belum dapat membayar kewajiban-kewajibannya kepada pihak lain pada saat jatuh tempo karena perusahaan tidak memperoleh laba tiap periode operasinya. Secara garis besar, dapat disebabkan oleh pengeluaran yang tinggi, perencanaan keuangan yang salah dan terlalu banyak aset yang tidak likuid.

Variabel pertama dalam penelitian ini adalah laba. Laporan laba rugi disusun untuk menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Dapat dikatakan juga bahwa laporan laba rugi menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan dalam usaha mencapai tujuannya. Hasil dari operasi perusahaan diukur dengan membandingkan antara pendapatan perusahaan dengan biaya. Jika pendapatan lebih besar daripada biaya maka perusahaan memperoleh laba dan bila terjadi sebaliknya maka perusahaan mengalami kerugian. Dengan mengetahui rasio profitabilitas perusahaan, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal saham dan penjualan aset dapat dipahami. Salah satu kegunaan dari informasi laba Harahap (2011:57) adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membagikan deviden kepada para investornya. Pihak investor tidak akan mendapatkan deviden jika laba bersih yang diperoleh perusahaan sedikit atau bahkan mengalami rugi. Jika hal tersebut terjadi terus-menerus, maka akan mengakibatkan para investor menarik Kembali investasinya karena perusahaan tersebut dianggap mengalami kondisi permasalahan keuangan atau *financial distress*. Dengan kondisi tersebut maka laba dapat dijadikan indikator oleh pihak investor untuk mengetahui kondisi

keuangan perusahaan. Atas dasar ini dapat dibuktikan secara empiris mengenai kemampuan informasi laba dalam memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan.

Dalam Variabel kedua, Arus kas operasi digunakan sebagai fokus dari penelitian ini karena jika suatu perusahaan memiliki arus kas operasi yang tinggi, maka perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang cukup untuk melakukan kegiatan operasionalnya, seperti mempertahankan operasi dan kapabilitas perusahaan, melunasi pinjaman, serta melakukan investasi baru tanpa bergantung pada sumber pendanaan eksternal. Dalam laporan keuangan, laporan arus kas yang harus disiapkan yang memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar yang dapat membantu pengguna dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan mengetahui prospek masa depan untuk mengevaluasi neraca. Laporan keuangan terdiri dari informasi keuangan yang wajib diungkapkan dalam laporan tahunan masing-masing perusahaan yang terdiri dari informasi tentang kinerja keuangan perusahaan dan kondisi yang menunjukkan kelemahan atau kekuatan perusahaan. Oleh sebab itu, sangat penting untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan data arus kas karena item neraca hanya dapat diukur pada satu titik waktu. Laporan arus kas saja yang mencatat perubahan dari waktu ke waktu dan fokus pada kas yang digunakan dalam operasi perusahaan. Selain itu, arus kas juga merupakan laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang pengeluaran dan pemasukkan kas dalam periode waktu tertentu. Dengan kondisi demikian, maka arus kas dapat dijadikan indikator oleh pihak kreditor untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Atas dasar ini dapat dibuktikan secara empiris mengenai kemampuan informasi arus kas operasi dalam memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan.

Variabel ketiga yang dianggap mempengaruhi adalah *Financial Leverage*. Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dari utang misalnya, utang kepada bank, untuk mengetahui rasio penggunaan utang dan modal yang digunakan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Penggunaan *financial leverage* dalam struktur

modal perusahaan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan laba per lembar saham. *Leverage* menunjukkan pengaruh terhadap tingkat investasi dan peluang investasi pada perusahaan dimana tingkat hutang suatu perusahaan secara tidak langsung akan mempengaruhi minat dan kepercayaan investor dalam berinvestasi (Rohmadini, Saifi, & Darmawan 2018). Tinggi atau rendahnya utang perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya risiko *financial distress* yang akan ditanggung oleh perusahaan.

Dengan kondisi demikian maka hutang dapat dijadikan indikator oleh pihak kreditor untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Atas dasar ini dapat dibuktikan secara empiris mengenai kemampuan *financial leverage* dalam memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan.

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Widodoarjo dan Setyawan (2009), terbukti bahwa *quick ratio* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Sama halnya dengan hasil penelitian Luciana dan Kristijadi (2003) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang menggunakan proksi *Return On Assets* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Berbeda dengan hasil penelitian oleh Srikalimah (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh dalam memprediksi *financial distress*.

Sesuai dengan penelitian dari Widhari dan Lely (2015) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial distress*. Sama halnya dengan hasil penelitian oleh Evanny Indri Hapsari (2012) yang menyatakan bahwa *Leverage* yang menggunakan proksi DER tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Lain halnya dengan hasil penelitian dari Alfiah, et al (2012), yang menunjukkan bahwa *Leverage* mempunyai pengaruh positif terhadap *financial distress*.

Dalam hasil penelitian Jamaludin, Maslichah dan Cholid (2018) menyatakan bahwa arus kas operasi tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Sama halnya dengan hasil penelitian oleh Carolina, Marpaung dan Derry (2017) yang menunjukkan bahwa arus kas memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial distress*. Berbeda dengan hasil penelitian dari Nailufar, Fanny dan Sufitrayari (2018) yang menyatakan

bahwa arus kas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Begitu juga dengan hasil penelitian dari Masu'ud dan Srengga (2012) yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Penelitian tentang prediksi kebangkrutan suatu perusahaan sudah sangat banyak dilakukan di Indonesia. Terlepas dari masalah penelitian sebelumnya yang tidak menunjukkan hasil yang konsisten, alasan untuk melakukan penelitian terkait *financial distress* adalah bahwa Indonesia sangat rawan *financial distress* di beberapa perusahaan nasional. Perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan dengan munculnya kesulitan keuangan sangat menarik untuk diteliti karena merupakan ancaman yang dapat dialami oleh semua perusahaan terlepas dari jenis atau ukuran perusahaan dan dapat terjadi kapan saja. Ditambah lagi, kurun waktu yang diambil tahun 2014-2020 di mana Pandemi *COVID-19* sedang melanda dunia di tahun 2020-2021 yang menyebabkan meningkat drastisnya perusahaan-perusahaan yang mengalami *financial distress* dimana salah satu yang paling terkena dampaknya adalah pada perusahaan tambang. Penelitian mengenai prediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan dengan membandingkan antara kondisi *financial distress* dari sudut pandang *profitability*, *operating cash flow* dan *financial leverage* masih sangat terbatas. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi investor dan kreditor serta pihak internal perusahaan dalam mendeteksi kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, perusahaan juga dapat mengetahui kondisi keuangannya sehingga dapat melakukan tindakan antisipasi jika diketahui perusahaannya mengalami kondisi kesulitan keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dimana variabel arus kas yang digunakan dalam penelitian ini lebih spesifik yaitu menggunakan arus kas operasi dan menggunakan tiga variabel yang berbeda. Perbedaan lainnya terletak pada penggunaan perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dalam kurun waktu yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu diambil pada tahun 2014-2020. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini diberi judul “PERAN *PROFITABILITY*, *OPERATING*

CASH FLOW DAN FINANCIAL LEVERAGE DALAM MEMPREDIKSI FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN TAMBANG YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2020”.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Terdapat perbedaan hasil penelitian yang lalu, dan terjadi inkonsistensi antara hasil satu dengan yang lainnya.
- b. Banyak perusahaan yang belum mempersiapkan pencegahan terjadinya kondisi *financial distress*.

3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, dan agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, efektif, dan efisien, maka akan ditentukan beberapa batasan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

- a. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada perusahaan tambang sehingga data yang dihasilkan hanya dapat mewakili perusahaan tambang.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, arus kas operasi dan *financial leverage*. Variabel dependen yang digunakan adalah *financial distress*.
- c. Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Data penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan tambang dari periode 2014-2020.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

- a. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*? *Disclosure*?

- b. Apakah Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap *financial distress*?
- c. Apakah *Financial Leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*?

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan dan identifikasi masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

- a. Untuk analisis pengaruh laba terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan tambang.
- b. Untuk analisis pengaruh arus kas operasi terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan tambang.
- c. Untuk analisis pengaruh *financial leverage* terhadap kondisi financial distress pada perusahaan tambang.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan untuk mengetahui tentang pengaruh *financial leverage*, laba, dan arus kas dalam memprediksi kondisi *financial distress* sehingga perusahaan dapat mengambil kebijakan untuk melakukan tindakan perbaikan atau pencegahan.

2. Bagi Pihak Eksternal

Investor. Model prediksi *financial distress* dapat membantu investor ketika akan memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Kreditor memprediksi *financial distress* dalam memutuskan untuk memberikan pinjaman dan menentukan kebijakan mengawasi pinjaman yang telah diberikan pada perusahaan. Selain itu juga digunakan untuk menilai kemungkinan masalah suatu perusahaan dalam melakukan pembayaran kembali pokok dan bunga.

3. Bagi Akademisi

Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai kondisi financial distress suatu perusahaan serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifiah, et al. (2012). Prediction of Financial Distress Companies in The Consumer Product Sector in Malaysia. *Jurnal Teknologi*. Universiti Teknologi Malaysia. Malaysia.
- Alifiah, M. N. (2014). Prediction of Financial Distress Companies in the Trading and Services Sector in Malaysia Using Macroeconomic Variables. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 129(2), 90-98.
- Almilia, L.S., & Kristijadi. E. (2003). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial distress Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 7(2), 183-206.
- Almilia, L. S. (2006). Prediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Go Public dengan Menggunakan Analisis Multinomial Logit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 1-26.
- Altman, E. I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*, 22(4), 589-609.
- Atmini, S., & Wuryani. (2005). “Manfaat Laba dan Arus Kas untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Textile Mill Products dan Apparel And Other Textile Products yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. <https://smartaccounting.files.wordpress.com/2011/03/kakpm-27.pdf>, diakses 6 Oktober 2021.
- Bae, J. K. (2012). Predicting financial distress of the South Korean manufacturing industries. *Expert Systems with Applications*, 39(10), 9159-9165.
- Beaver, W. H. et al. (2010). Financial Statement Analisis and the Prediction of Financial Distress. *Foundations and Trends in Accounting*, 5(2), 99-173.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.

- Carolina, V., Marpaung, E. I., & Pratama, D. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(2), 137-145.
- Eliu, V. (2014). Pengaruh Financial Leverage dan Firm Growth terhadap Financial Distress. *Finesta*. 2(2), 6-11.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Frydman, H., Altman, E. I., & Kao, D. L. (1985). Introducing Recursive Partitioning for Financial Classification: The Case of Financial Distress. *The Journal of Finance*, 40(1), 269-291.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gueyie, F., & Elloumi, J. (2001). Financial Distress and Corporate Governance: An Empirical Analysis. *Corporate Governance*, 1(1), 15-23.
- Habib, A., Uddin Bhuiyan, B., & Islam, A. (2013). Financial Distress, Earnings Management and Market Pricing of Accruals During the Global Financial Crisis. *Managerial Finance*, 39(2), 155-180.
- Hamamah, J., Maslichah, Hj., & Mawardi, M. C. (2018). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2013-2015. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Islam. Malang.
- Hapsari, E. I. (2012). Kekuatan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Universitas Negeri. Semarang.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Horne. J. C. V., & Wachowiecz, J. M. (2009). *Fundamental of Financial Management 13th Edition*. United Kingdom: Pearson Education. Hutaeruk, M. R. (2017). *Akuntansi Perusahaan Jasa: Aplikasi Zahir Accounting Versi 6*. Yogyakarta: Indeks.

- IAI. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Jamaludin, H. H., Maslichah, & Mawardi, M. C. (2018). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2013-2015. *Jurnal Akuntansi*, 4(3), 47-99.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kieso. (2008). *Akuntansi Intermediate edisi kedua belas Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Lemieux, V. (2013). *Financial Analysis and Risk Management: Data Governance, Analytics and Life Cycle Management*. Berlin: Springer.
- Mas'ud, I., & Srengga, R. M. (2012). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 9(2), 137-145.
- Murni. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Financial Distress pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4 (1), 74-83.
- Nailufar, F., Sufitrayati, & Badaruddin. (2018). Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Non Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntan*, 7(4), 147-162.
- Nisa, N., & Triyanto, D. N. (2018). Pengaruh Free Cash Flow, Financial Distress, dan Employee Diff Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 2(3), 93–104.
- Noor, F.H. (2009). *Investasi, Pengelolaan Keuangan Bisnis dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta: PT. Indeks.
- Parulian, S. R. (2007). Hubungan Struktur Kepemilikan, Komisaris Independen dan Kondisi Financial Distress. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Integrity*, 1(3), 25-38.

- Platt, H., & Platt, M. B. (2002). Predicting Financial Distress. *Journal of Financial Service Professionals*, 56(1), 12-15.
- Priyadi, Toto. 2009. Deteksi Cepat Kondisi Keuangan: 7 Analisis Rasio Keuangan. Jakarta: PPM
- Purwanti, Y. (2005). "Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi Keuangan Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta
<http://rac.uui.ac.id/server/document/Public/2008061203142101312384.pdf>. Diakses tanggal 11 Oktober 2021.
- Radifan, R., & Yuyetta, E. N. A. (2015). Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kemungkinan Financial Distress. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 1–11.
- Rahmat. 2009. "Laba Akuntansi". <http://blog.re.or.id/laba-akuntansi.htm>. Diakses tanggal 3 Maret 2010.
- Ramadhani, A. S., & Lukviarman. N. (2009). Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, dan Altman Modifikasi dengan Ukuran dan Umur Perusahaan sebagai Variabel Penjelas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Siasat Bisnis*, 13(1), 15-28.
- Riantani, S., & Nurzamzam, H. (2015). Analysis of Company Size, Financial Leverage, and Profitability and its Effect to CSR Disclosure. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 6(2), 203-213.
- Ridwan, S. S., & Inge, B. (2002). *Manajemen Keuangan Edisi Keempat*. Jakarta: Prenhalindo.
- Rohmadini, A., Saifi, M., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61(2), 11–19.
- Roslan, N. H. B. (2014). Determinants of financial distress among manufacturing companies in Malaysia. *Doctoral dissertation, School of Business, Universiti Utara Malaysia*, Vol 5(1), 120-178.

- Ross, S. A., Wasterfield, R. W., & Jaffe, J. (1996). *Corporate Finance f(6th ed)*. New York: McGrawHill Irwin.
- Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23-40.
- Sayari, N., & Mugan, C. S. (2017). Industry specific financial distress modeling. *BRQ Business Research Quarterly*, 20(1), 45– 62.
- Scott, W. R. (2014). *Financial accounting theory 7th edition*. University of Waterloo. Toronto: Pearson
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business. In A Skill-Building Approach*. Chichester: Wiley.
- Srikalimah. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013). *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi FE. UN PGRI: Kediri*, 2(1), 43–66.
- Trisliatanto, D, A. (2020). *Metodologi Penelitian Panduan Lengkap Penelitian dengan Mudah*. Yogyakarta: ANDI.
- Tutliha, Y. S., & Rahayu, M. (2019). Pengaruh Intangible Asset, Arus Kas Operasi Dan Leverage Terhadap Financial Distress. 2(1), 95–103.
- Trisliatanto, D, A. (2020). *Metodologi Penelitian Panduan Lengkap Penelitian dengan Mudah*. Yogyakarta: ANDI.
- Uzhegova, O. (2015). The Relative Importance of Internal Factors for Bank Performance in Developed and Emerging Economies. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(3), 277- 288.
- Wahyu, W., & Setiawan, D. (2009). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 11(2), 107-119.
- Widarjo, W., & Setiawan, D. (2009). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal bisnis dan Akuntansi*, 107-119.

- Widhari, Ayu, N. L. M., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, dan Sales Growth terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur tahun 2010-2013. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(2), 56-79.
- Wruck, K. H. (1990). Financial Distress, Reorganization, and Organizational Efficiency. *Journal of Financial Economics*, 27(1), 419-444.
- Zulandari, N. (2015). Analisis Pengaruh Model Laba dan Model Arus Kas dalam Memprediksi Kondisi Finansial Distress Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Andalas